

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Secara keseluruhan, masyarakat melakukan gerakan *protest voting* dengan membentuk Jaringan Kotak Kosong (JKK) di Kota Balikpapan pada Pemilu tahun 2020 didasari oleh beberapa faktor yang memicu gerakan perlawanan. Salah satunya adalah aksi protes sebagai bentuk ekspresi politik. Suriansyah dan JKK merasa tidak puas dengan situasi politik yang terjadi. Dalam hal ini, menggunakan kotak kosong sebagai instrumen perlawanan untuk menghukum elite politik yang dianggap tidak responsif terhadap aspirasi dan kebutuhan masyarakat.

Tujuan utama pembentukan JKK adalah untuk menyuarakan kebutuhan akan pilihan yang lebih baik dan beragam dalam proses politik dengan cara memilih kotak kosong. Dengan memanfaatkan simbol kotak kosong, JKK ingin menyampaikan pesan bahwa masyarakat memiliki hak untuk menolak pilihan yang tidak memadai atau tidak memenuhi harapan mereka. Dengan demikian, melalui gerakan *protest voting* dan pembentukan JKK, masyarakat Kota Balikpapan berusaha untuk memperjuangkan perubahan politik yang lebih baik dan memberikan suara mereka kepada pilihan yang lebih sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan mereka.

Gerakan *protest voting* yang dilakukan oleh JKK Balikpapan memiliki berbagai bentuk yang beragam. Dalam struktur kesempatan politik, JKK memainkan peran penting dalam membentuk strategi dan efektivitas gerakan politik dalam Pemilu. Gerakan tersebut memanfaatkan momen yang terjadi untuk

memperjuangkan kotak kosong sebagai alat untuk mengekspresikan ketidakpuasan terhadap sistem politik dan elite politik. Kesempatan politik ini memberikan JKK platform untuk meningkatkan visibilitas gerakan, menyebarkan pesan, dan memperluas dukungan melalui berbagai saluran komunikasi.

Dalam mobilisasi sumber daya, menjadi salah satu faktor krusial dalam memperkuat gerakan politik. JKK melakukan upaya untuk mengumpulkan sumber daya yang diperlukan, seperti dukungan finansial dan massa. Dukungan finansial diperoleh melalui donasi dan kampanye penggalangan dana, sementara dukungan massa dilakukan dengan melibatkan masyarakat yang memiliki tujuan yang sama. Melalui mobilisasi ini, JKK dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam melakukan sosialisasi, menyebarkan pesan, dan menjaga hubungan dengan para pendukung kotak kosong untuk mencapai tujuan politik mereka.

Dalam proses pembingkaiian atau *framing*, menjadi strategi yang digunakan oleh JKK untuk membentuk persepsi dan memengaruhi pandangan publik terhadap kotak kosong. JKK secara strategis membangun narasi tentang pentingnya kotak kosong dalam konteks Pemiluakada calon tunggal, sebagai akibat dari desain politik yang diciptakan oleh calon tunggal tersebut. Melalui sosialisasi pendidikan politik, JKK berusaha memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang konsep dan tujuan gerakan mereka. Dengan pembingkaiian yang efektif, JKK berharap dapat menciptakan momentum politik yang menginspirasi aksi kolektif dan meningkatkan partisipasi publik dalam pemilihan umum kepala daerah.

Kendati demikian, adanya keterbatasan dalam JKK dan ketidakselarasan antara kelompok-kelompok dengan tujuan yang sama yang memengaruhi

kegagalan gerakan protes yang dilakukan. Selain itu, adanya gerakan lain dengan kepentingan yang sama tetapi tidak terhubung dengan JKK menunjukkan adanya kesenjangan dan ketidaksielarasan antara kelompok-kelompok tersebut.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya dapat menganalisis secara lebih mendalam mengenai efektivitas strategi perlawanan yang digunakan oleh JKK. Meskipun JKK berhasil memobilisasi sumber daya dan menggunakan pembungkaman yang efektif, gerakan ini tetap mengalami kegagalan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kegagalan gerakan protes tersebut, seperti keterbatasan jaringan, ketidaksielarasan antara kelompok dengan tujuan yang sama, atau kurangnya strategi yang tepat.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas analisis terhadap peran struktur kesempatan politik dalam membentuk gerakan politik seperti JKK. Meskipun kesempatan politik memberikan platform bagi gerakan tersebut, penelitian dapat menyelidiki sejauh mana faktor-faktor eksternal, seperti tekanan politik dalam memengaruhi strategi dan efektivitas gerakan tersebut.

Dengan meneliti kelemahan dan tantangan yang dihadapi oleh JKK dalam Pemilu Kota Balikpapan, penelitian selanjutnya dapat memberikan rekomendasi strategi yang dapat meningkatkan efektivitas gerakan protes di masa depan. Rekomendasi ini dapat mencakup upaya untuk memperluas jaringan, meningkatkan koordinasi antara kelompok dengan tujuan yang sama, dan mengembangkan strategi yang lebih adaptif terhadap konteks politik yang berubah.